



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Pengendalian persediaan bahan baku merupakan salah satu masalah penting yang harus diselesaikan oleh perusahaan. Dengan cara mengadakan suatu sistem perencanaan dan pengendalian persediaan yang baik dapat mengatur dan mengendalikan tingkat persediaan bahan baku sesuai dengan jumlah produk akhir yang diproduksi dengan tujuan menekan biaya dan untuk memaksimalkan laba.

Komponen – komponen yang mempengaruhi perencanaan persediaan bahan baku adalah jumlah kebutuhan, frekuensi dan kuantitas, jumlah persediaan, biaya pemesanan, biaya penyimpanan, dan biaya persediaan bahan baku tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis :

1. Sistem perencanaan persediaan bahan baku yang diterapkan PT Nagasaki Paramashoes Industry yaitu dengan melakukan pembelian sebanyak 175.500 potong bahan baku Texon Rite 1,25 mm dengan frekuensi pemesanan sebanyak 12 kali dan total biaya persediaan sebesar Rp 5.315.464,- dalam periode satu tahun.
2. Sistem persediaan PT Nagasaki Paramashoes Industry jika menggunakan metode *lot sizing* dengan menggunakan teknik *Lot for Lot* adalah sebesar

Rp 5.220.000,-. Sedangkan dengan teknik *Economic Order Quantity* adalah sebesar Rp 3.748.544,-. Teknik *Least Total Cost* adalah sebesar Rp 2.414.520,-. Dan yang terakhir, perhitungan biaya persediaan dengan menggunakan teknik *Least Unit Cost* sebesar Rp 2.456.176,-. Maka perhitungan biaya persediaan bahan baku Texon Rite 1,25 mm dengan metode *lot sizing* yang terbaik adalah menggunakan teknik *Least Total Cost*.

Perbandingan biaya total persediaan menggunakan kebijakan perusahaan dengan metode yaitu perusahaan dapat melakukan penghematan total biaya persediaan jika menggunakan teknik *lot sizing* dengan metode *Least Total Cost* sebesar 54,58% dibandingkan dengan kebijakan perusahaan dalam melakukan pengadaan persediaan bahan baku. Dalam penerapan metode *Least Total Cost* perlu diasumsikan bahwa pembelian bahan baku tidak memiliki minimal pembelian dari *supplier* atau pembelian dapat dipesan sesuai sebanyak yang perusahaan inginkan, dan bahan baku dapat disimpan sesuai pembelian metode LTC dikarenakan bahan baku berukuran kecil sehingga memungkinkan dapat disimpan di dalam gudang.

## 5.2. Saran

### 5.2.1. Saran Bagi perusahaan

Berikut ini beberapa saran yang dapat diambil oleh penulis untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam memperbaiki perencanaan sistem persediaan perusahaan yang ada. Hal ini tentu

dimaksudkan agar perencanaan persediaan dapat dilakukan lebih baik lagi demi kelancaran proses produksi.

Maka saran yang bisa disampaikan penulis dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. PT Nagasaki Paramashoes Industry sebaiknya tidak menggunakan metode pemesanan bahan baku yang hanya berdasarkan pengalaman pemakaian bahan baku yang lalu saja.
2. Perusahaan sebaiknya melakukan perhitungan biaya persediaan bahan baku menggunakan teknik *lot sizing* dengan metode *Least Total Cost*.
3. Perusahaan dapat melakukan *forecasting* terhadap kebutuhan produk perusahaan, kemudian produk tersebut dapat di *break down* untuk mengetahui kebutuhan setiap bahan baku yang diperlukan untuk mengetahui tingkat permintaan bahan baku tahun depan.

### 5.2.2. Saran Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan pada keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini, berikut adalah saran bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian mengenai persediaan biaya bahan baku :

1. Penelitian berikutnya dapat menerapkan analisis ABC untuk mengklasifikasikan dan menentukan bahan baku yang akan diteliti.

2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan lebih dari satu metode, sehingga dapat membandingkan hasil yang diperoleh dari dari setiap metode yang digunakan.
3. Menerapkan *forecasting* untuk terhadap kebutuhan produk di masa mendatang untuk membandingkan hasil penelitian tersebut akan sama atau tidak.



UMMN